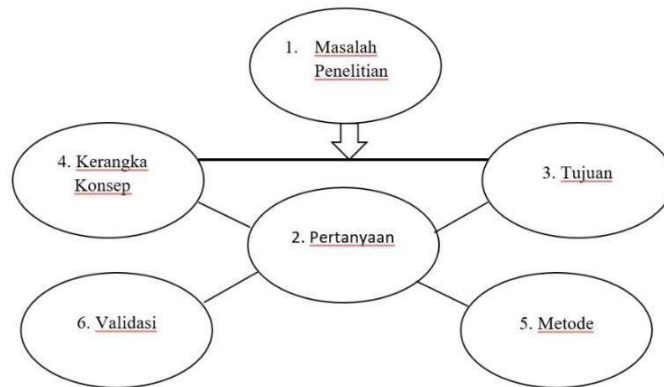


### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan organisasi olahraga di Jawa Barat. Penjelasan sebagaimana dimaksud meliputi; desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik sampling. Peneliti dalam proses penelitian ini mengambil objek prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat, yang difokuskan dalam penelitian ini adalah Bagaimana kita dapat melihat dan menganalisis prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat. Pada prinsip tata kelola terdapat empat kategori yang dapat diamati diantaranya: (1) Prinsip berbasis struktur, didalamnya membahas tentang komposisi pejabat dalam struktur organisasi, struktur pengurus organisasi. (2) Prinsip berbasis proses, mencakup proses demokrasi dan pengambilan keputusan, akuntabilitas, transparansi, kepatuhan, integritas, keterlibatan pimpinan, dan pengaruh kebijakan pemerintah. (3) Prinsip berbasis hasil, mencakup tanggung jawab sosial, efektivitas, efisiensi, kesetaraan, serta ketahanan organisasi. (4) Prinsip berbasis konteks, mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.

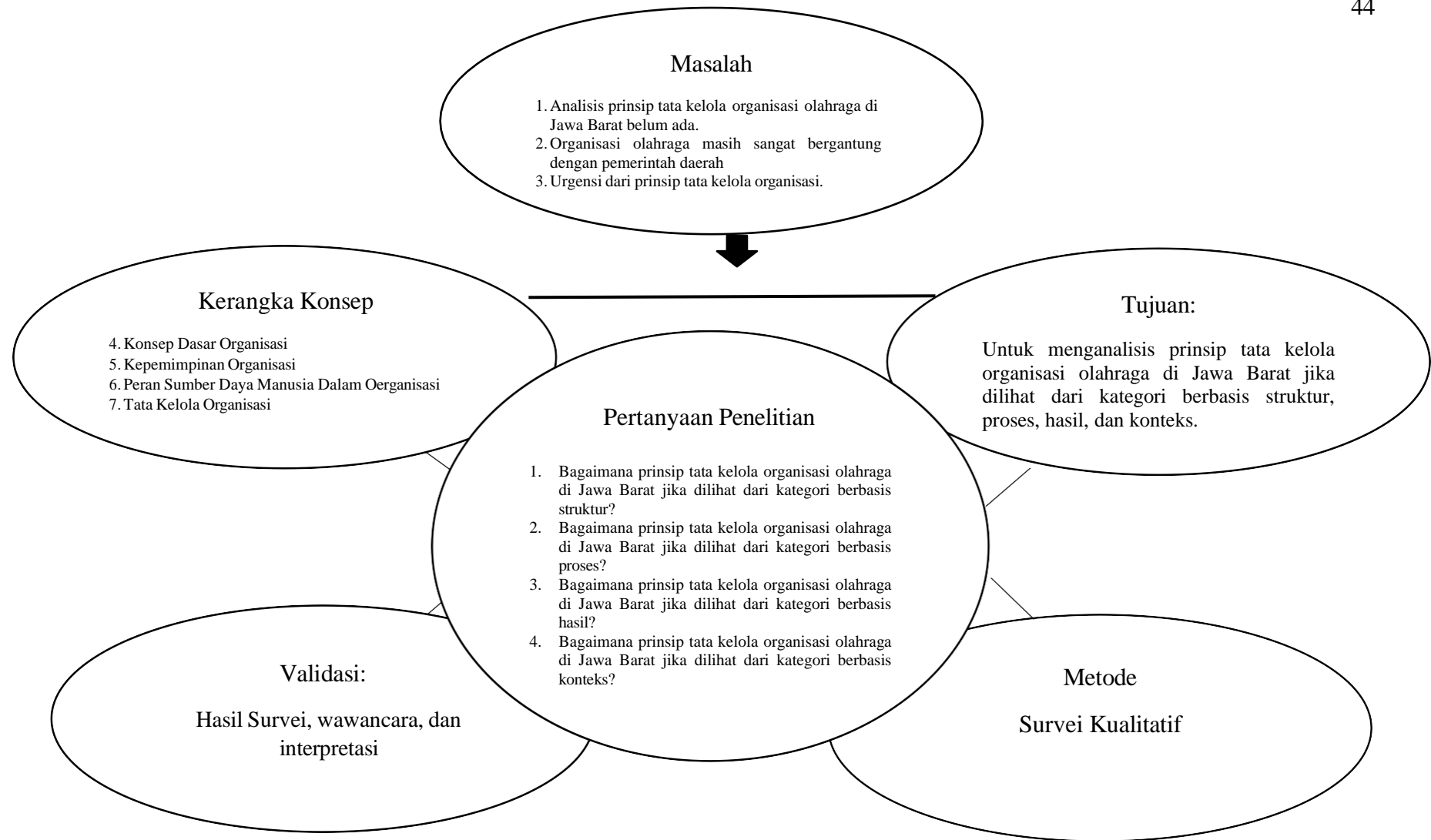
Melihat kompleksnya pembahasan, peneliti akan membuat sebuah *blueprint* (cetak biru). cetak biru adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan rencana atau sketsa detail dari suatu proyek, biasanya arsitektur, teknik, atau desain. Istilah ini berasal dari metode reproduksi dokumen yang diciptakan pada abad ke-19 yang menghasilkan gambar dengan garis putih di atas latar biru, secara garis besar cetak biru dapat disebut juga gambaran keseluruhan dan keterhubungan antara masalah hingga validasi penelitian. Sesuai dengan penjelasan diatas A. Chaedar Alwasilah (2017) juga menjelaskan sebuah pengertian tentang cetak biru, dalam tulisannya menyatakan bahwa cetak biru adalah logika atau kepaduan penelitian yang saling terkait, antara lain masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kerangka teoritis konseptual, metode penelitian, dan validitas penelitian. Model cetakbiru penelitian kualitatif dapat di lihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Model Cetakbiru (Blueprint) Penelitian Kualitatif (sumber: Alwasilah, 2017)

Gambar 3.1 menunjukkan cara penelitian kualitatif dimulai dari masalah penelitian. Satu peristiwa atau kondisi individu, masyarakat, dan lingkungan akan menjadi contoh masalah. Fakta dan data lapangan juga diungkapkan dalam masalah ini. Menurut A. Chaedar Alwasilah (2017), tiga kategori masalah umum yang dihadapi oleh peneliti adalah konsep, temuan empirik, dan pengalaman. Peneliti menjadi "bingung" dan ingin mencari jawaban karena ketiga masalah itu berhubungan satu sama lain. Disebabkan oleh efek "bingung" yang dialami peneliti, akan muncul pertanyaan-pertanyaan yang harus ditangani oleh peneliti sendiri, seperti: apa sebenarnya yang ingin diketahui peneliti dari penelitian ini?

Ada jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan itulah tujuan yang ingin dicapai. Pastikan ada kerangka konsep yang berguna sebagai dasar berpikir peneliti untuk mencapai setiap tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, alat dan metode (metode) diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam langkah terakhir dari cetak biru, seorang peneliti harus mempertimbangkan risiko internal dan eksternal terhadap kredibilitas penelitian. Gambar 3.2 menunjukkan detail lebih lanjut.



Gambar 3. 2 Blueprint (cetakbiru) Penelitian Prinsip Tata Kelola Organisasi Olahraga

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey kualitatif (kualitatif), menurut (Creswell, 2016) survei kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau masalah dari perspektif individu atau kelompok yang terlibat. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data non-numerik, seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen, untuk mengeksplorasi makna dan pengalaman yang dihadapi oleh subjek penelitian. Sementara menurut Denzin dan Lincoln dalam (James et al., 2020) menyatakan bahwa survei kualitatif sebagai upaya untuk memahami makna yang diberikan orang-orang terhadap pengalaman mereka dalam konteks sosial tertentu. Survei ini mengandalkan metode pengumpulan data yang interaktif dan humanistik, seperti wawancara mendalam dan observasi partisipan, serta analisis tekstual. Istilah "penelitian kualitatif" mengacu pada jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) melalui penggunaan teknik statistik atau metode lain dalam koridor kuantifikasi (pengukuran). Ini sejalan dengan apa yang dikatakan Bogdan dan Taylor. Taylor, SJ, Bogdan, dan DeVault (2015) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data diskriptif dari perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan individu. Sejalan dengan gagasan (sugiyono, 2016) bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada kondisi objek alamiah. Peneliti menggunakan instrumen utama, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data dilakukan secara induktif. Selain itu, temuan penelitian kualitatif menekankan signifikansi lebih daripada generalisasi. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan kuantifikasi atau perhitungan statistik, tetapi menekankan pada analisis interpretatif data hasil penelitian. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena karakteristik utamanya adalah memperhatikan "makna".

A. Chaedar Alwasilah (2017) menyatakan bahwa "para peneliti naturalis berupaya untuk lebih memahami proses (daripada produk) kejadian atau kegiatan yang diamati" dalam pendekatan kualitatif, sehingga sangat dimungkinkan untuk memberikan makna kepada realitas yang diamati dalam penelitian kualitatif. A. Chaedar Alwasilah (2017) menyatakan bahwa karakteristik pendekatan kualitatif

termasuk pemahaman makna, pemahaman konteks tertentu, identitas alamiah dan pengaruh tidak terduga, kemunculan teori berbasis data, pemahaman proses, dan penjelasan sederhana (penjelasan sederhana).

Adapun dasar pertimbangan metode kualitatif dengan pendekatan survey ini dipilih antara lain karena:

- 1) Jenis pendekatan tersebut dianggap lebih cocok untuk mengungkap secara tajam dan mendalam terkait pertanyaan bagaimana kebijakan diimplementasikan. Pendekatan ini berusaha mengungkap pandangan, sikap dan pengalaman informan dan nara sumber yang langsung terlibat dalam proses implementasi.
- 2) Metode ini dianggap lebih mampu memberikan hasil penelitian yang bersifat aktual dan kontekstual sehingga dapat dijadikan landasan empirik untuk menyusun suatu konsep baru yang lebih akurat.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti semakin yakin menggunakan desain penelitian kualitatif karena hasilnya dapat menjawab secara menyeluruh dan menyeluruh masalah yang diteliti. Selain itu, karena peneliti memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukan pengamatan, desain penelitian kualitatif dapat membantu menghindari bias karena lebih mudah bagi mereka untuk melakukan pengamatan. Seperti yang dinyatakan oleh Huberman dan Miles (2012), "dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat." Dengan menggunakan metode ini, peneliti diharapkan dapat melakukan kajian menyeluruh tentang subjek penelitian mereka.

Berikut adalah langkah-langkah umum dalam melakukan penelitian survei kualitatif:

- 1) Perencanaan Penelitian: Menentukan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan populasi yang akan diteliti. Identifikasi variabel dan konsep kunci yang ingin diteliti.
- 2) Desain Survei: Merancang kuesioner atau instrumen survei yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian, kemudian memastikan pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan mendukung pengungkapan pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti. Kuesioner harus dirancang untuk memungkinkan responden memberikan jawaban naratif atau deskriptif yang kaya.

- 3) Pengambilan Sampel: Menentukan metode pengambilan sampel yang sesuai dengan populasi serta memastikan sampel yang akan di ambil untuk mewakili populasi yang akan teliti.
- 4) Pengumpulan Data: Melakukan survei dengan mengirimkan kuesioner kepada responden atau melaksanakan wawancara satu persatu, kemudian memastikan untuk memberikan instruksi yang jelas kepada responden tentang cara mengisi kuesioner atau menjawab pertanyaan dalam wawancara.
- 5) Analisis Data: Setelah data terkumpul semua, dapat langsung melakukan analisis kualitatif terhadap jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden. Proses analisis ini dapat meliputi pengkodean data, pengelompokan tema atau pola, dan pengembangan interpretasi yang mendalam tentang hasil survei.
- 6) Interpretasi Hasil: Mengidentifikasi temuan utama dari analisis data dan interpretasikan makna dari temuan-temuan tersebut, lalu menghubungkan hasil penelitian dengan literatur yang relevan dengan konteks teoritis yang sesuai.
- 7) Penyusunan Laporan: Menyusun laporan penelitian yang mencakup semua aspek metodologi, temuan, dan interpretasi hasil dan memastikan laporan dapat dipahami oleh pembaca dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengetahuan tentang topik yang diteliti.
- 8) Refleksi dan Pembaruan: Melakukan peninjauan kembali terhadap proses penelitian yang telah dilakukan, kemudian mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta peluang untuk pengembangan lebih lanjut dan menggunakan pemahaman metode tersebut untuk memperbaiki desain penelitian di masa depan atau mengembangkan penelitian lanjutan.

Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan survey, penelitian ini akan menghasilkan hasil yang unik yang berkaitan dengan prinsip tata kelola organisasi berdasarkan beberapa kategori yaitu, (1) Prinsip berbasis struktur, didalamnya membahas tentang komposisi pejabat dalam struktur organisasi, struktur pengurus organisasi. (2) Prinsip berbasis proses, mencakup proses demokrasi dan pengambilan keputusan, akuntabilitas, transparansi, kepatuhan,

integritas, keterlibatan pimpinan, dan pengaruh kebijakan pemerintah. (3) Prinsip berbasis hasil, mencakup tanggung jawab sosial, efektivitas, efisiensi, kesetaraan, serta ketahanan organisasi. (4) Prinsip berbasis konteks, mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Secara umum, informan berfungsi sebagai sumber informasi tentang situasi dan kondisi dasar penelitian; jumlah informan dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tidak seperti informan umumnya, informan kunci memiliki jumlah dan peluang perkembangan yang relatif terbatas. Namun, informan penting adalah mereka yang memberikan informasi tentang posisi dan tanggung jawab utama mereka, serta fungsi atau jabatannya. Untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin dari berbagai sumber, peran dan posisi *key informan* sangat penting. Ini terkait dengan fakta bahwa *key informan* yang diwawancarai dianggap kompeten, relevan, dan dapat menjelaskan berbagai masalah yang menjadi subjek penelitian ini.

Subyek atau informan kunci dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam organisasi olahraga di Jawa Barat, baik itu pimpinan organisasi, anggota organisasi, maupun pengguna organisasi. Adapun cara penentuan informan dilakukan melalui teknik informan yang memenuhi syarat *reach cases*, selain memahami juga terlibat atau pernah mengalami sendiri.

Sampel dalam penelitian ini tidak statis, artinya dapat berubah selama penelitian (*sampling snowball*), untuk mendukung keberhasilan penelitian mengenai prinsip tata kelola organisasi berdasarkan beberapa kategori yaitu, (1) Prinsip berbasis struktur, didalamnya membahas tentang komposisi pejabat dalam struktur organisasi, struktur pengurus organisasi. (2) Prinsip berbasis proses, mencakup proses demokrasi dan pengambilan keputusan, akuntabilitas, transparansi, kepatuhan, integritas, keterlibatan pimpinan, dan pengaruh kebijakan pemerintah. (3) Prinsip berbasis hasil, mencakup tanggung jawab sosial, efektivitas, efisiensi, kesetaraan, serta ketahanan organisasi. (4) Prinsip berbasis konteks, mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Penelitian kualitatif tidak mengetahui sampel yang dipilih berdasarkan penghitungan kuantitatif, tetapi

lebih pada apa yang ingin dipelajari peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*), yang berarti subjek yang dianggap dapat memberikan informasi tentang tujuan penelitian, seperti yang dijelaskan Nasution (2013) dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula narasumber diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian narasumber ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Jumlah dan unsur informan penelitian serta rangka informasi dari masing-masing informan ditentukan menurut sejumlah kriteria yang dirancang sebelum penelitian dilakukan. Adapun jumlah, informan dan rangka informasi dari masing-masing informan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1  
*Jumlah Informan dan Rangka Informasi*

No	Kedudukan Informan	Jumlah
1	Pimpinan Organisasi Olahraga di Jawa Barat	3 orang
2	Anggota Organisasi Olahraga di Jawa Barat	3 orang
3	Pembina Organisasi Olahraga di Jawa Barat	3 orang
	Jumlah Keseluruhan	9 orang

Informan kunci dan pendukung adalah komponen utama informan dalam penelitian ini. Namun, jumlah informan pendukung tidak dibatasi karena diperlukan untuk penelitian ini. Selain itu, metode pemahaman deskriptif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebijakan yang diteliti. Di sisi lain, triangulasi sumber akan digunakan untuk mengidentifikasi sumber data penelitian dan informan dalam penelitian kualitatif ini. Informasi mendalam tentang objek penelitian di atas, dalam pelaksanaannya dilakukan di wilayah administratif Provinsi Jawa Barat. Secara administratif sejak tahun 2008, kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat berjumlah 26 kabupaten/kota terdiri atas 17 kabupaten dan 9 kota dengan 625 kecamatan dan 5.877 desa/kelurahan. Namun karena keterbatasan



waktu dan biaya, untuk penelitian ini difokuskan di wilayah kota Bandung sebagai perwakilan dari Provinsi Jawa Barat.

### **3.3 Instrument Penelitian**

Peneliti membuat sejumlah pedoman berdasarkan masalah penelitian, sub masalah, elemen yang diamati, sumber data, dan pedoman yang digunakan (studi observasi dan wawancara). Tujuan dari pedoman ini adalah untuk menentukan bagaimana penelitian dapat dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, alat penelitian adalah peneliti sendiri. Artinya, peneliti bebas menginterpretasikan hasil, wawancara, dan studi dokumentasi. Menurut penjelasan, penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada hasil; akibatnya, elemen penting dalam penelitian kualitatif adalah memahami apa artinya suatu peristiwa atau berbagai interaksi dalam lingkungan yang sesuai. Akibatnya, alat yang digunakan bukanlah kuesioner atau tes, tetapi peneliti. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa peneliti adalah alat utama dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Guna memandu jalannya penelitian, berikut merupakan kisi-kisi instrumen dalam penelitian mengenai prinsip tata kelola organisasi berdasarkan beberapa kategori menurut (Thompson et al., 2023) yaitu, (1) Prinsip berbasis struktur, didalamnya membahas tentang komposisi pejabat dalam struktur organisasi, struktur pengurus organisasi. (2) Prinsip berbasis proses, mencakup proses demokrasi dan pengambilan keputusan, akuntabilitas, transparansi, kepatuhan, integritas, keterlibatan pimpinan, dan pengaruh kebijakan pemerintah. (3) Prinsip berbasis hasil, mencakup tanggung jawab sosial, efektivitas, efisiensi, kesetaraan, serta ketahanan organisasi. (4) Prinsip berbasis konteks, mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.

Tabel 3.2  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian adaptasi menurut (Thompson et al., 2023)

*Prinsip Tata Kelola Organisasi Olahraga*

NO	Rumusan Masalah	Aspek yang diamati	Pertanyaan	Sumber Data	Instrumen
1	Bagaimana prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat jika dilihat dari kategori berbasis struktur?	Struktur Organisasi dan Komposisi Pengurus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa jenis struktur organisasi yang digunakan dalam organisasi ini?</li> <li>2. Bagaimana hierarki dalam organisasi ini diatur?</li> <li>3. Apa peran dan tanggung jawab utama dari setiap departemen atau divisi dalam organisasi?</li> <li>4. Bagaimana komunikasi internal diorganisir dalam struktur ini?</li> <li>5. Bagaimana mekanisme pelaporan dalam organisasi ini?</li> </ol>	Pimpinan, Anggota, dan Pembina Organisasi Olahraga di Jawa Barat.	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi
		Konstitusi/ADART	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa visi dan misi dari organisasi yang tercantum dalam AD/ART?</li> <li>2. Bagaimana proses dalam memilih ketua dalam organisasi tersebut?</li> <li>3. Bagaimana proses pembentukan ADART ini dilakukan?</li> <li>4. Bagaimana status keanggotaan diatur dalam AD/ART?</li> <li>5. Berapa lama masa jabatan perodesasi yang tertera dalam AD/ART?</li> </ol>	Pimpinan, Anggota, dan Pembina Organisasi Olahraga di Jawa Barat.	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi
		Keterlibatan pejabat dalam struktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa peran dan tanggung jawab utama pejabat dalam struktur organisasi ini?</li> <li>2. Bagaimana pejabat dipilih atau diangkat dalam organisasi ini?</li> </ol>	Pimpinan, Anggota, dan Pembina Organisasi Olahraga di Jawa Barat.	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi

			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apa mekanisme pengawasan dan evaluasi kinerja pejabat dalam organisasi ini?</li> <li>4. Bagaimana pejabat berinteraksi dengan anggota organisasi lainnya?</li> <li>5. Apa wewenang dan batasan keputusan yang dimiliki oleh pejabat dalam organisasi ini?</li> </ol>		
2	Bagaimana prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat jika dilihat dari kategori berbasis proses?	Proses Pengambilan Keputusan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja tahapan dalam proses pengambilan keputusan organisasi?</li> <li>2. Bagaimana cara mengidentifikasi masalah dalam organisasi?</li> <li>3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam organisasi?</li> <li>4. Bagaimana peran data dan analisis dalam pengambilan keputusan?</li> <li>5. Bagaimana cara mengelola risiko yang terkait dengan keputusan yang diambil?</li> </ol>	Pimpinan, Anggota, dan Pembina Organisasi Olahraga di Jawa Barat.	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi
		Proses Persiapan, Saat, dan Evaluasi Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan kegiatan organisasi?</li> <li>2. Bagaimana cara memastikan semua persiapan telah siap sebelum kegiatan dimulai?</li> <li>3. Bagaimana cara mengelola waktu secara efektif selama pelaksanaan kegiatan?</li> </ol>	Pimpinan, Anggota, dan Pembina Organisasi Olahraga di Jawa Barat.	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi

			<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Apa saja indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan?</li> <li>5. Apa pentingnya melakukan refleksi tim setelah kegiatan?</li> </ol>		
		Proses Transparansi dalam Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa definisi transparansi dalam konteks organisasi?</li> <li>2. Mengapa transparansi penting dalam organisasi?</li> <li>3. Apa langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan transparansi dalam organisasi?</li> <li>4. Bagaimana cara menyusun kebijakan dan prosedur yang mendukung transparansi?</li> <li>5. Apa peran kepemimpinan dalam mendorong transparansi dalam organisasi?</li> </ol>	Pimpinan, Anggota, dan Pembina Organisasi Olahraga di Jawa Barat.	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi
3	Bagaimana prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat jika dilihat dari kategori berbasis hasil?	Alur Koordinasi Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa koordinasi penting untuk keberhasilan organisasi?</li> <li>2. Apa saja manfaat dari koordinasi yang efektif dalam organisasi?</li> <li>3. Apa dampak dari kurangnya koordinasi dalam operasi sehari-hari organisasi?</li> <li>4. Bagaimana struktur organisasi mempengaruhi alur koordinasi?</li> </ol>	Pimpinan, Anggota, dan Pembina Organisasi Olahraga di Jawa Barat.	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi
		Komitmen Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa komitmen organisasi penting bagi keberhasilan jangka panjang?</li> </ol>	Pimpinan, Anggota, dan Pembina Organisasi Olahraga di Jawa Barat.	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apa saja indikator utama dari komitmen organisasi?</li> <li>3. Bagaimana peran kepemimpinan dalam membangun komitmen organisasi?</li> <li>4. Apa saja strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan komitmen anggota terhadap organisasi?</li> <li>5. Bagaimana cara mengukur tingkat komitmen anggota terhadap organisasi?</li> </ol>		
		Kesetaraan didalam Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa kesetaraan penting dalam organisasi?</li> <li>2. Bagaimana cara memastikan proses rekrutmen dan seleksi yang adil dan setara?</li> <li>3. Bagaimana cara memastikan kesetaraan gender di dalam organisasi?</li> <li>4. Bagaimana cara mengatasi diskriminasi dan pelecehan di organisasi?</li> <li>5. Bagaimana cara mengukur tingkat kesetaraan dalam organisasi?</li> </ol>	Pimpinan, Anggota, dan Pembina Organisasi Olahraga di Jawa Barat.	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi
4	Bagaimana prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat jika dilihat dari kategori berbasis konteks?	Kegiatan dalam Satu Periode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kegiatan dalam satu periode organisasi?</li> <li>2. Apa saja faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun jadwal kegiatan?</li> </ol>	Pimpinan, Anggota, dan Pembina Organisasi Olahraga di Jawa Barat.	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi

			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana cara menyusun anggaran yang efektif untuk kegiatan dalam satu periode?</li> <li>4. Bagaimana cara menetapkan tujuan dan sasaran yang jelas untuk kegiatan dalam periode tersebut?</li> <li>5. Dalam menentukan kegiatan, apakah perlu berkoordinasi dengan perangkat lain?</li> </ol>		
		Permasalahan yang dihadapi saat ini	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masalah apa yang sedang dihadapi organisasi?</li> <li>2. Bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam organisasi?</li> <li>3. Faktor apa yang menjadi pertimbangan dalam menyelesaikan masalah dalam organisasi?</li> <li>4. Siapa saja yang terlibat dalam penyelesaian masalah?</li> <li>5. Seberapa besar pengaruh pimpinan terhadap penyelesaian masalah?</li> </ol>	Pimpinan, Anggota, dan Pembina Organisasi Olahraga di Jawa Barat.	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi
		Merawat anggota/kader	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara melakukan rekrutment anggota?</li> <li>2. Apa langkah-langkah yang dapat diambil untuk memastikan kesejahteraan anggota di organisasi?</li> <li>3. Bagaimana menyikapi anggota yang tidak aktif dalam organisasi?</li> </ol>	Pimpinan, Anggota, dan Pembina Organisasi Olahraga di Jawa Barat.	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi

			<ol style="list-style-type: none"><li>4. Bagaimana cara menangani stres dan kelelahan kerja di kalangan anggota organisasi?</li><li>5. Bagaimana cara mengapresiasi anggota dalam organisasi?</li></ol>		
--	--	--	---	--	--

### 3.4 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik observasi dan wawancara, hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

#### 3.4.1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan tentang keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut W. J. Creswell & Creswell (2018), observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang diteliti. Teknik observasi melibatkan pengamatan dan pencatatan fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dalam arti yang luas, pengamatan tidak hanya dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Namun, observasi didefinisikan sebagai proses yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2014). Selanjutnya, observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis elemen-elemen yang muncul dalam gejala subjek penelitian (Sugiyono, 2016).

Adapun dari beberapa definisi yang dipaparkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang sedang diteliti. Ini adalah salah satu teknik utama dalam penelitian ilmiah, terutama dalam ilmu sosial, biologi, dan pendidikan. Observasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Hal ini sangat cocok diterapkan dalam penelitian ini, karna kita dapat melihat berbagai fenomena yang terjadi didalam organisasi sehingga dapat mengembangkan prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat.

#### 3.4.2 Wawancara

Salah satu metode untuk mengumpulkan informasi, pemikiran, gagasan, sikap, dan pengalaman narasumber adalah wawancara (Jack R Fraenkel & Wallen, 2009). Penelitian ini mewawancarai informan penting. Dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang prinsip tata kelola organisasi di Jawa Barat. Wawancara tatap muka dilakukan secara langsung antara peneliti dengan narasumber melalui tanya jawab, diskusi, dan cara lain yang memungkinkan



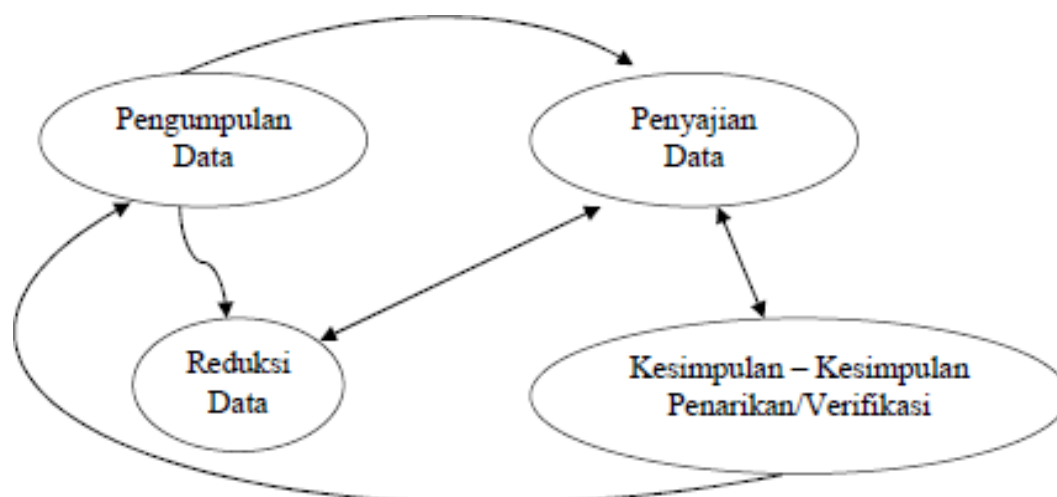
peneliti mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mempelajari hal-hal yang belum digali. Pendapat tersebut didukung oleh John W Creswell (2009) yang menyatakan bahwa ada beberapa keuntungan menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data: *"Some advantages are that they provide useful information when you cannot directly observe participants, and they permit participants to describe detailed personal information."*

Metode wawancara memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian, dan setiap pertanyaan dapat berubah seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi penting untuk penelitian dari keterangan responden secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara untuk membuat wawancara lebih mudah. Selain pedoman wawancara, penelitian ini juga menggunakan alat bantu wawancara seperti buku catatan, yang dapat mencatat semua percakapan dengan data, dan rekaman kaset, yang dapat merekam percakapan selama wawancara.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang data yang dikumpulkan, wawancara dilakukan dengan teknik wawancara mendalam semi terstruktur. Pedoman wawancara yang dipilih secara sengaja untuk memenuhi kebutuhan data penelitian, seperti yang digambarkan dalam rumusan masalah, dan isi dari pedoman wawancara ini digunakan selama penelitian berlangsung. Dengan model wawancara yang dilakukan secara mendalam yang semi terstruktur tersebut diharapkan dapat digali lebih dalam mengenai sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Agar tercipta suasana yang nyaman dan terbuka, maka wawancara dilakukan secara bebas dan terbuka, kecuali jika informan menghendaki model wawancara yang berbeda.

### 3.5 Analisis Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah analisis data, Menurut Miles et al., (2013) dalam melakukan pengolahan data dengan menggunakan metode kualitatif dilakukan melalui empat tahapan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Tahapan Pengolahan Data dalam Metode Kualitatif

(Miles & Hubberman)

Melalui gambar tersebut dapat diuraikan masing-masing tahapan yang akan dilakukan untuk analisis data, diantaranya:

#### 3.5.1 Tahap Pengumpulan Data Penelitian

Pada bagian ini, kegiatan mengklasifikasikan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan variabel dan indikator yang akan diukur, diuraikan, dan dianalisis. Dengan demikian, hasil wawancara dan pengumpulan data sekunder yang berkaitan dengan prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat digunakan untuk mengklasifikasikan data dan informasi yang diperoleh.

#### 3.5.2 Tahap Reduksi

Reduksi data adalah proses pemilihan yang memfokuskan pada penyederhanaan data menjadi bentuk uraian yang terinci dan sistematis, menekankan topik-topik penting agar lebih mudah dikontrol. Analisis menajamkan, menggolongkan, dan membuang data yang tidak perlu dikenal sebagai reduksi data. Metode ini memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan dan

juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data apabila diperlukan. Untuk memulai analisis data yang telah dikumpulkan, langkah pertama adalah reduksi data. Ini dilakukan dengan membuat ringkasan dari elemen-elemen masalah yang diteliti untuk memudahkan langkah-langkah analisis berikutnya. Pada bagian ini, data dan informasi dari informan dipilih, termasuk dokumentasi yang berkaitan dengan prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat dan hasil wawancara. Hasil wawancara disusun secara intisarynya sehingga arah jawaban dapat dikelompokkan berdasarkan elemen-elemen yang berkaitan dengan gagasan pengembangan olahraga menuju pembangunan melalui olahraga.

### 3.5.3 Tahap Penyajian Data Penelitian

Penyajian data adalah upaya untuk melihat seluruh data atau bagian tertentu dari penelitian. Semua ini dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dilihat dan digunakan. Dengan demikian, peneliti dapat memahami data dan menghindari tenggelam dalam kumpulan data. Akibatnya, setelah pengurangan, data dapat dipresentasikan secara singkat dan jelas. Data dalam penelitian ini disusun menurut aspek yang diteliti dan disusun menurut kelompok dan tema atau dimensi yang menjadi subjek penelitian. Penyajian data yang jelas dan singkat akan memudahkan pemahaman tentang aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Selanjutnya, penyajian data ini digunakan untuk menafsirkan data hingga pengambilan kesimpulan. Untuk menyajikan data penelitian, data terpilih selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian, dengan tabel atau grafik yang dianggap mendukungnya. Untuk meningkatkan pemahaman dan menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti dan hasil pendeskripsian tahap kedua, bagian ini akan menceritakan tindak lanjut prosedur kedua. Jadi, beberapa pertanyaan tentang prinsip tata kelola organisasi olahraga di Jawa Barat akan dijawab pada bagian ini.

### 3.5.4 Tahap Pengambilan Kesimpulan Penelitian

Sampai tahap mencoba mengambil kesimpulan, pengambilan kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering muncul.

Kesimpulan ini menunjukkan solusi untuk masalah yang ingin dibahas setelah identifikasi dan perumusan masalah penelitian.